

**ANALISIS SISTEM MONITORING DAN EVALUASI
PELAKSANAAN ZAKAT DI LAZIS
MASJID SYUHADA YOGYAKARTA
(Periode 2004-2007)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam

OLEH :
ATA AMRULLAH
NIM. 04240002

PEMBIMBING:
Drs. A. MACHFUDZ FAUZY, M.Pd
NIP. 150189560

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ata Amrullah
Nim : 04240002
Judul : Analisis Sistem Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Zakat di LAZIS Masjid Syuhada Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam.

Demikian persetujuan ini kami beritahukan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Maret 2009
Pembimbing

Drs. A. MACHFUDZ FAUZY, M.Pd
NIP. 150189560

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/571 /2009

Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul :

ANALISIS SISTEM MONITORING DAN EVALUASI PELAKSANAAN ZAKAT DI LAZIS MASJID SYUHADA YOGYAKARTA (Periode 2004 – 2007)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Ata Amrullah
NIM : 04240002
Telah dimunaqasyahkan pada : Jum'at, 24 April 2009
Nilai Munaqasyah : B

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Pembimbing

Drs. A. Machfudz Fauzy, M.Pd.
NIP. 150189560

Penguji I

Drs. H. Zainudin, M.Ag.
NIP. 150291020

Penguji II

Ruspita Rani Pertiwi, S.Psi.,MM
NIP. 150468331

Yogyakarta, 27 April 2009

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

DEKAN



Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 150220788

ABSTRAKS
ANALISIS SISTEM MONITORING DAN EVALUASI
PELAKSANAAN ZAKAT DI LAZIS MASJID SYUHADA
YOGYAKARTA (Periode 2004-2007)

Skripsi ini berjudul "Analisis Sistem Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Zakat di LAZIS Masjid Syuhada Yogyakarta (Periode 2004-2007)". Sistem Monitoring sangat penting sebagai produk perencanaan yang mendukung terhadap efektivitas. Monitoring bertindak sebagai kriteria penilaian pelaksanaan kerja (program) terhadap rencana. Monitoring juga menjadi bagian dari rencana baru. Demikian juga dengan evaluasi. Dalam sebuah manajemen, evaluasi juga berfungsi sebagai proses pemeriksaan serta upaya agar dalam pelaksanaan kerja (program) dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah digariskan di awal.

Selanjutnya, penelitian ini memfokuskan terhadap sistem monitoring dan evaluasi dalam pelaksanaan zakat, yang berlokasi di LAZIS Masjid Syuhada, Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sistem evaluasi dan monitoring dalam pelaksanaan zakat. Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang berdasarkan data empiris, bersifat deskriptif-kualitatif. Yang berusaha mengungkap data berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana apa adanya dengan pernyataan-pernyataan yang bersifat kualitatif. Metode penelitian ini menggunakan metode interview, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data dilakukan dengan memberi makna (*interpretatif*) terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sistem monitoring dan evaluasi pelaksanaan zakat di LAZIS Masjid Syuhada belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat terjadi karena dipengaruhi oleh dua faktor. Pertama, faktor penunjang, LAZIS Syuhada melakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga yang ada di Yogyakarta, baik itu lembaga swasta maupun lembaga pemerintahan untuk mengembangkan partisipasi masyarakat dalam melaksanakan kewajiban zakatnya. Kedua, faktor penghambat, ini berasal dari internal LAZIS, Sumber Daya Manusia (karyawan) yang belum profesional. Tentunya, ini berdampak terhadap program-program yang telah direncanakan. Akibatnya ada beberapa program yang telah direncanakan belum bisa terealisasi dengan baik. Faktor penghambat yang lain adalah minimnya kepercayaan para *muzakki* kepada LAZIS. Selanjutnya problema dari LAZIS Syuhada adalah terletak pada manajemen operasional yang masih kurang tertata, sehingga menimbulkan *disconnection* dengan pihak eksternal. Dengan demikian menurut teori analisis SWOT, strategi yang harus diperhatikan dan diterapkan adalah memfokuskan pada minimalisasi masalah-masalah lembaga sehingga dapat merebut peluang yang lebih baik. Jadi membenahi diri untuk dapat memiliki kembali peluang-peluang yang dapat dimiliki.

MOTTO

كلموا الناس بقدر عقولهم

“Berbicaralah dengan Manusia sesuai dengan kadar (kapasitas) akal pikiran

Mereka”

(Maqolah Imam Syafi’i)¹

*“Lebih baik memberi pada orang
Daripada meminta-minta pada orang”*

خيرنا لئلا نسي انفعهم لئلا نسي

*“Sebaik-baik manusia adalah yang paling
bermanfaat bagi yang lain”*

*(H.R. Muttafaq ‘Alayh)**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ H. Nurullah, *Kumpulan mutiara hadis*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2000).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ibu adalah segala-galanya.

Dialah penghibur kita dalam kesedihan, tumpahan harap kita dalam penderitaan, dan daya kekuatan kita dalam kelemahan.

Dialah sumber cinta kasih, belas kasihan, kecenderungan hati dan ampunan.

(Kahlil Gibran)

Kupersembahkan karya tulis ini untuk:

1. Ibu dan Ayah yang selalu memberikan semangat dan segalanya dalam kesuksesan putranya. hanya karena kasih dan sayangmu yang tiada habisnya, sehingga aku mampu berdiri dan berjalan menuju ridho Allah. dan karena kesabaran kedua orang tuaku ini, pada akhirnya saya bisa menyelesaikan kuliah ini dengan baik
2. Kakek Samuri dan Nenek Jasmi, Nenek Fatimah yang selalu memberikan pengorbanan material dan nasehat untuk cucumu serta doamu sehingga cucumu bisa menyelesaikan studi dengan baik.
3. Paman dan Bibiku, (Muhyidin, Imam Safari Lasimun, Uswatun Khasanah, Aimunah Purba) karena kalian yang selalu memberiku dukungan, harapan, serta yang bisa mengerti saya. sehingga keponkanmu ini bisa menyelesaikan studi dengan baik.
4. Adik-adikku (Alvi Nasrullah, Iqbal Zakki Jannati, Ihza Maulana Hanafi serta si kecil Imario Syahbana) yang selalu menyayangi, memotifasi, dan menyemangatiku. Belajarlah dengan sungguh-sungguh dan rajin semoga kelak kita bisa menjadi orang yang sukses.
5. Bapak Yusuf Wahyudi beserta istri yang telah memberikan nasehat untuk menjadi orang yang lebih baik dan selalu menghormati orang lain.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, penguasa alam semesta ini. Limpahan rahmat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membimbing kita semua menuju arah kebenaran dalam tuntunan agama Islam.

Selama penulisan skripsi ini penulis menghadapi berbagai hambatan dari penulisan buku-buku ataupun literatur-literatur yang ada. Selain itu penulis juga mengalami hambatan dari pribadi penulis sendiri, karena penulis sadar akan kelemahan dan kekurangan penulis, sebagai manusia biasa.

Melalui kesempatan ini, penulis selaku penyusun skripsi dengan judul “*Analisis Sistem Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Zakat di Lembaga Amil Zakat Infak dan Sadaqah (LAZIS) Masjid Syuhada Yogyakarta (Periode 2004-2007)*” sudah selayaknya menyampaikan rasa terimakasih yang setinggi-tingginya, kepada pihak-pihak yang turut membantu dalam penyelesaiannya. Terimakasih kami sampaikan kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Bahri Ghazali, MA. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya.
2. Dra. Siti Fatimah, M.Pd dan Ahmad Muhammad, S.Ag. M. Ag Sebagai Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Drs. A. Machfudz Fauzy, M.Pd. Sebagai Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
4. Kepada yang terhormat Bapak Okrizal Eka Putra, Lc. Selaku pembimbing akademik yang telah memberikan pelajaran berharga untuk tetap belajar lebih baik lagi.
5. Para Dosen di Fakultas Dakwah, yang begitu banyak memberikan pemahaman dan ilmu pengetahuan kepada saya.
6. Sahabat-sahabat “Rumah Sahabat” (Hafizen, Muazim, Del Barox, Kusyanto, Anaiza Utama, wahyudi) yang telah memberikan insiparasi dan motivasinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. (terutama Mas Hadi Ismanto yang telah membimbingku dan memberi Inspirasi selama proses dalam penulisan skripsi.).
7. Sahabat-sahabat “Kost Plus” (Danang, Amin, Yudi, Iqbal, Wahid, Dona, Aris Sukanto, Bayhaque, Yusuf Priya Atmaja, Bahrudin Jamil, Faishal, Mas Slamet dan Hasan) yang selalu memberikan motivasi untuk belajar menjadi orang yang bisa mnghargai orang lain dan dihargai.
8. Keluarga besar dan Sahabat-sahabat di MDI (Masjid Da’watul Islam) yang sudah membesarkanku dan mengajari arti sebuah pengabdian selama di Yogyakarta.
9. Sahabat-sahabati Korp Geger 04 (Farhan, Heri, Isa, Ulfa, Khotijah, Kasih, Titik, Khilma, Yusuf, Fathul, Tajri, Khilma, Eka, Zainuri, Lilik Zubaidi,

Suranto, Muhammad Ali, Musta'in, Badri) yang telah berproses bareng di PMII dalam suka dan duka kita lalui bersama.

10. Keluarga besar LAZIS Masjid Syuhada Yogyakarta (M. Anshori, Mbak Ida, Kak Irwan, Mbak Obit, Kak Busri, Riris, Cucu') yang telah memberikan tempat untuk penelitian serta mengajarkan tentang manajemen EO.
11. Sahabat-sahabat senior di PMII (Kang Muwfiq, Mas Munir, Mas Ari, Kang Awenk, Mbak Ulil, Gus Imdad, Mas Rinto, Mas Didik, Mas aboy, Mas Mustofa, Mas Buyung, Mas Burhan, Mas Niam, Mas Tommy, Mas Miftah, Mas Arif Wibowo, Mas Saiful Agus) yang telah memberikan nasehat serta memberikan ilmu tentang arti gerakan mahasiswa.
12. Teman-teman jurusan Manajemen Dakwah angkatan 04 dan teman-teman KKN yang berjuang selama dalam perkuliahan semoga kita semua menjadi orang yang sukses. Amin.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu baik moral maupun spiritual

Semoga Allah SWT memberi rahmat dan limpahan karunia-Nya atas jasa dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Besar harapan saya skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca, sebagai wujud kepedulian penulis terhadap generasi penerus bangsa. Amin yaa Rabbal Alamin.

Penyusun

Ata Amrullah

Nim: 04240002

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	i i
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
 BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Kegunaan Penelitian.....	10
F. Telaah Pustaka.....	11
G. Kerangka Teori.....	12
Tinjauan Tentang Zakat.....	12
a. Pengertian Zakat.....	12
b. Hukum Zakat.....	13
c. Macam-macam Zakat.....	13
d. Para Penerima zakat.....	14
e. Kekayaan Yang Wajib Di Zakati.....	14
1. Tinjauan Tentang Monitoring.....	21
a. Pengertian Monitoring.....	21
b. Tujuan Monitoring.....	22
2. Tinjauan Tentang Evaluasi.....	24
a. Pengertian Evaluasi.....	24
b. Fungsi Evaluasi.....	25
c. Kriteria Evaluasi.....	26

d. Tujuan Evaluasi	27
H. METODE PENELITIAN.....	27
a. Jenis Penelitian.....	27
b. Subyek dan Obyek Penelitian.....	28
c. Metode Pengumpulan Data.....	29
I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....	33
 BAB II GAMBARAN UMUM LAZIS SYUHADA	
A. Sejarah Berdirinya LAZIS Masjid Syuhada.....	35
B. Visi Dan Misi LAZIS Syuhada.....	35
C. Program –Program LAZIS Syuhada.....	37
D. Struktur Organisasi LAZIS Syuhada.....	41
E. Pelaksanaan Pengelolaan Zakat Di LAZIS Masjid Syuhada.....	42
 BAB III ANALISIS SISTEM MONITORING DAN EVALUASI PELAKSANAAN ZAKAT LAZIS SYUHADA	
F. Pelaksanaan Penelitian	53
G. Sistem Monitoring dan Evaluasi Zakat.....	55
H. Faktor Penunjang dan Penghambat.....	64
A. Analisis SWOT Pelaksanaan Zakat.....	79
 BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	86
B. Kritik dan Saran.....	89
C. Kata Penutup.....	91
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURICULUM VITAE	

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari adanya pembahasan yang tumpang tindih dan kesalahpahaman interpretasi, penulis merasa perlu memberikan pembatasan istilah tentang skripsi ini. Agar dapat mengetahui batasan atau proporsi suatu peristilahan dengan menggunakan pendekatan dari segi bahasa, yang nantinya diharapkan akan banyak menolong menerangkan arti judul dari penelitian ini lebih lanjut, maka peneliti mempertegas beberapa istilah yang tercakup dalam judul tersebut:

A. Analisis

Kata “*analsis*” berarti penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab, musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya). Dan bisa juga penguraian suatu pokok atau berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan anatar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.¹

Pendapat lain menyatakan bahwa analisis adalah pekerjaan meneliti sambil menguraikan bagian-bagian dari yang diteliti, memilah-milah sesuai dengan jenis-jenisnya.² Sedangkan analisis dalam penelitian ini adalah

¹ Dani K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Dilengkapi Dengan EYD)*, (Surabaya: Penerbit Putra Harsa, 2002). Hal 40.

² J.S. Badudu, *Kamus Kata-kata Serapan asing Dalam Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Penerbit buku Kompas, 2003). Hal 20.

serangkaian kegiatan yang bertujuan menguraikan tentang sistem monitoring dan evaluasi pelaksanaan zakat di LAZIS Masjid Syuhada, Yogyakarta.

B. Sistem Monitoring

Sistem adalah sekelompok bagian-bagian alat dan sebagainya yang berkerja bersama-sama untuk melakukan sesuatu maksud, sekelompok dari pendapat, peristiwa, kepercayaan dan sebagainya yang disusun dan diatur baik-baik dan cara, metode yang terartur untuk melakukan sesuatu.³ Monitoring adalah pemantauan secara terus menerus melalui proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Monitoring dapat dilakukan langsung mengikuti kegiatan atau membaca hasil laporan dari pelaksanaan. Monitoring adalah proses pengumpulan informasi mengenai apa yang sebenarnya terjadi selama proses implementasi atau penerapan program.⁴

Berdasarkan penjelasan diatas, pembahasan skripsi ini yang dimaksud adalah sekumpulan kegiatan di dalam suatu aktivitas dalam mencapai tujuan tertentu, yang satu dengan yang lainnya membentuk satu kesatuan dan tidak dapat dipisahkan. Maksud dari sistem monitoring dalam penelitian ini, adalah kegiatan mengecek dan mengawasi jalannya proses pelaksanaan zakat yang sedang berlangsung apakah berjalan dengan lancar, artinya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

³ Dani K, *Op.Cit*..... (Surabaya: Penerbit Putra Harsa, 2002). Hal 531

⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Refika Media, Cet kedua 2006) Hal 118

C. Evaluasi

Evaluasi mempunyai kata dasar *value* (Bahasa Inggris) dengan arti nilai atau harga, atau *to evaluate* yang berarti menentukan nilai atau harga dari sesuatu, sedangkan *evaluation* mempunyai arti penilaian.⁵ Jadi, pengertian evaluasi dipahami dalam konteks kegiatan atau pelaksanaan suatu program yang memiliki tujuan akan kriteria keberhasilan dalam suatu program. Banyak ahli memberikan pengertian terhadap evaluasi, diantaranya seperti yang dikemukakan oleh Worthen dan Sanders yakni adanya kriteria yang digunakan untuk menentukan nilai (*Worth*) dan adanya hal yang dinilai.⁶ Di dalam konteks pelaksanaan program, kriteria yang dimaksud adalah kriteria keberhasilan pelaksanaan program dan hal yang dinilai dapat berupa dampak atau hasil yang dicapai itu sendiri.

Menurut Kaufman dan Thomas, evaluasi adalah proses untuk menilai kualitas yang terjadi, evaluasi jika dilakukan dengan benar akan mengontrol dengan menentukan celah antara apa yang terjadi dan seharusnya terjadi.⁷ Dari penegasan diatas, maka evaluasi yang peneliti maksud dalam skripsi ini adalah proses untuk menilai kualitas yang terjadi dengan menggunakan standar kriteria keberhasilan dan aktivitas atau proses pelaksanaan zakat.

⁵ W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1983), Hal. 53.

⁶ Whorten dan Sanders, *Educational Evalution Theory and Practice*, (Whortington: 1992), Hal. 19.

⁷ Kaufman dan Thomas, *Evaluation Without Fear*, (New Yoork.: 1980), Hal. 4

D. Zakat

Zakat menurut bahasa adalah tumbuh dan bertambah, dan menurut syariat adalah kewajiban pada harta tertentu untuk diberikan kepada kelompok tertentu dalam waktu tertentu. Dan zakat adalah rukun Islam terpenting setelah dua kalimat syahadat dan shalat, Zakat adalah harta yang wajib disisihkan oleh seorang muslim atau badan yang dimiliki oleh seorang muslim, sesuai dengan ketentuan agama untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya.

Zakat dimaksudkan untuk membersihkan harta benda orang lain yang dengan sengaja atau tak sengaja telah termasuk ke dalam harta benda kita. Dalam mengumpulkan harta benda, seringkali hak orang lain termasuk ke dalam harta benda yang kita peroleh karena persaingan yang tak pantas, karena kelicikan dan lain-lain sebagainya. Akibatnya banyak orang lain yang merasa sakit hati dengan perolehan kita itu. Mereka tak dapat menuntut, karena tak cukup bukti, atau karena tak memiliki keahlian untuk itu. Mereka hanya diam dalam penderitaan mereka. Untuk membersihkan harta benda daripada kemungkinan-kemungkinan seperti itu, maka zakat dibayarkan.⁸

Mengenai pelaksanaan zakat, Islam menyebutkan orang-orang yang bertugas dalam urusan zakat ini, baik penghitung, pengumpul maupun pembagi zakat, dengan nama *amilna* 'aliha, atau petugas zakat. Perintah pemungutan zakat oleh pelaksana atau orang-orang yang bertugas (*amil*) merupakan suatu perwujudan dari firman Allah SWT.

⁸ [Http://Www.dsniamanah.or.id](http://Www.dsniamanah.or.id). *Zakat dan Implikasinya Pada Pemerataan oleh A. Rahman Zainuddin*. Diakses Tanggal 30 Oktober 2008

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ
سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.⁹

E. LAZIS

Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah (LAZIS) Masjid Syuhada ini merupakan suatu lembaga sosial keagamaan yang berada dibawah Yayasan Masjid Syuhada, yang bergerak dalam bidang penampungan, pengelolaan, dan penyaluran zakat, infaq, serta shadaqah. Hal ini diperkuat dengan SK YASMA SYUHADA nomor: 28/Kep/YASMA/2004 pada tanggal 21 Agustus 2004.

Menjadi Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Shadaqah (LAZIS) yang amanah dan profesional, dalam rangka mencapai tujuan YASMA SYUHADA. Mengoptimalkan kualitas pengelolaan ZIS yang amanah dan profesional. Membantu muzakki dalam menyalurkan ZIS-nya kepada masyarakat. Membantu masyarakat, khususnya mustahik, melalui program-program pendayagunaan yang transparan, terukur, berdayaguna dan dapat dipertanggungjawabkan dalam mewujudkan kemandirian masyarakat. Meningkatkan kesadaran ber-ZIS bagi masyarakat Meningkatkan perolehan dana ZIS dan asset produktif Meningkatkan kualitas, profesionalitas dan akuntabilitas Sumber Daya Amil.¹⁰

Dari penjelasan diatas dapat ditarik pemahaman bahwa maksud penelitian ini adalah meneliti analisis sistem monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan pelaksanaan dan pengelolaan zakat yang dilakukan oleh LAZIS

⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: Penerbit PT. Karya Toha Putra, 1995), Hal 279

¹⁰ wawancara dengan M. Ansori Pimpinan LAZIS Masjid Syuhada Yogyakarta, Tanggal 20 April 2008

Masjid Syuhada Yogyakarta, mulai dari para muzakki mengumpulkan zakat kepada amil, sehingga amil mengelola secara baik dan selanjutnya di berikan kepada para mustahik sehingga dapat diketahui hasil dari kegiatan pelaksanaan zakat. Serta bagaimana proses kerja yang direncanakan oleh LAZIS Masjid Syuhada berjalan sesuai rencana yang ada. Dan mengevaluasi apa-apa yang menjadi kekurangan sehingga dapat diperbaiki dalam kerja selanjutnya. Sistem Monitoring sangat penting sebagai produk perencanaan yang mendukung terhadap efektivitas. Monitoring bertindak sebagai kriteria penilaian pelaksanaan kerja (program) terhadap rencana. Monitoring juga menjadi bagian dari rencana baru. Demikian juga dengan evaluasi. Dalam sebuah manajemen, evaluasi juga berfungsi sebagai proses pemeriksaan serta upaya agar dalam pelaksanaan kerja (program) dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah digariskan di awal.

B. Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan ekonomi ummat Islam melalui pengelolaan zakat masih banyak menemui hambatan. Diantaranya adalah kesadaran dalam melaksanakan zakat. Di samping itu juga masih banyak ditemukan orang-orang atau lembaga yang minim pengetahuan dalam menangani dan mengelola zakat, khususnya dalam mengelola zakat secara profesional dan proporsional. Salah satu faktor penyebabnya adalah rendahnya tingkat pemahaman tentang ibadah yang satu ini (zakat), khususnya jika diperbandingkan dengan ibadah wajib lainnya seperti sholat dan puasa. Kurangnya pemahaman tentang jenis-jenis harta yang wajib dizakati serta mekanisme pembayarannya sebagaimana yang telah dituntunkan

oleh syariah Islam. Kondisi semacam ini menyebabkan pelaksanaan ibadah zakat menjadi sangat tergantung pada masing-masing individu. Hal tersebut pada gilirannya akan mempengaruhi perkembangan institusi zakat, yang seharusnya memegang peranan penting dalam pembudayaan ibadah zakat secara kolektif agar pelaksanaan ibadah harta ini menjadi lebih efektif dan efisien, khususnya dalam hal pemberdayaan ekonomi berbasis zakat.

Zakat mencakup sistem ekonomi, sosial, politik, moral dan agama sekaligus. Oleh karena itu, zakat merupakan pajak harta yang telah ditentukan. Zakat sebagai sistem sosial karena berusaha menyelamatkan masyarakat dari berbagai ketimpangan sosial yang ada. Dikatakan sebagai sistem politik karena pada asalnya negaralah yang mengelola pemungutan dan pembagiannya. Sebagai sistem moral karena ia bertujuan membersihkan jiwa dari kekikiran orang kaya sekaligus jiwa hasud dan dengki orang yang tidak punya. Selanjutnya, zakat sebagai sistem keagamaan karena menunaikannya adalah salah satu tonggak keimanan dan ibadah tertinggi dalam mendekatkan diri kepada Allah.¹¹

Masalah sosial merupakan masalah yang selalu melekat pada setiap masyarakat baik di negara-negara maju maupun di negara berkembang. Ada negara yang dapat menciptakan tatanan yang dapat dengan mudah mengatasi masalah-masalah sosial yang dihadapi masyarakatnya. Dan ini biasanya terjadi di negara maju yang penduduknya sedikit dan kualitas sumber daya manusia sudah tinggi. Tetapi bagi negara-negara berkembang terutama yang

¹¹ [Http://webmaster@feuinmlg.ac.id](http://webmaster@feuinmlg.ac.id). *Pengelolaan Zakat*. Diakses tanggal 25 februari 2008

berpenduduk padat dengan kualitas sumber daya manusia warganya rendah, biasanya mengalami kesulitan dalam mengatasi masalah sosial yang dihadapi masyarakatnya, mulai dari masalah pemukiman dan lingkungan, mata pencaharian, kesempatan pendidikan, tingkat kesehatan sampai dengan masalah ketersediaan pangan merupakan problem yang selalu menyita perhatian banyak pihak terutama pemerintah.¹² Disinilah diperlukan partisipasi masyarakat dalam ikut menangani dan mengatasi masalah sosial melalui peran ormas dan LSM, agar pemerintah dapat lebih memfokuskan perhatian pada masalah penyediaan infrastruktur, sarana dan prasarana. Sedangkan masalah penanganan manusianya lebih banyak ditangani oleh masyarakat sendiri. Karena itu, LAZ sebagai salah satu institusi masyarakat dituntut peran yang lebih besar dalam penanganan masalah sosial masyarakat khususnya umat Islam melalui pendayagunaan dan zakat yang berhasil dihimpunnya.

LAZIS Masjid Syuhada merupakan lembaga sosial keagamaan yang secara struktural berada dibawah Yayasan Masjid Syuhada, yang bergerak dalam bidang penampungan, pengelolaan, dan penyaluran zakat, infaq, serta shadaqah. Kegiatan ini diperkuat dengan SK YASMA SYUHADA nomor: 28/Kep/YASMA/2004 pada tanggal 21 Agustus 2004.

Demi mencapai tujuan YASMA Syuhada, LAZIS selalu mengutamakan kinerja yang amanah dan profesional untuk mengoptimalkan kualitas pengelolaan ZIS yang amanah dan profesional. Membantu *muzaki*

¹² Departemen Agama RI, *Manajemen Pengelolaan zakat*, (Jakarta: Penerbit Direktorat penegambangan zakat dan wakaf, 2005) Hal. 12

dalam menyalurkan ZIS-nya kepada masyarakat. Membantu masyarakat, khususnya *mustahik*, melalui program-program pendayagunaan yang transparan, terukur, berdayaguna dan dapat dipertanggungjawabkan dalam mewujudkan kemandirian masyarakat. Meningkatkan kesadaran ber-ZIS bagi masyarakat meningkatkan perolehan dana ZIS dan asset produktif meningkatkan kualitas, profesionalitas dan akuntabilitas Sumber Daya Amil. Walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan yang harus dibenahi. Agar LAZIS menjadi lembaga zakat yang transparan terhadap pemasukan dan pengeluaran zakat itu sendiri. Perlu adanya amil yang profesional, amanah dan dapat dipertanggung jawabkan.

C. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang masalah tersebut, maka pokok persoalan yang dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem monitoring dan evaluasi pelaksanaan zakat LAZIS Masjid Syuhada Yogyakarta?
2. Apakah faktor penunjang dan penghambat sistem monitoring dan evaluasi zakat di LAZIS Masjid Syuhada Yogyakarta dalam analisis SWOT?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka tujuan peneliti yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan zakat yang dilakukan oleh LAZIS Masjid Syuhada Yogyakarta.

2. Untuk mengetahui faktor penunjang dalam kegiatan monitoring dan evaluasi pelaksanaan zakat yang dilakukan oleh LAZIS Masjid Syuhada Yogyakarta.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini, mengungkapkan dan menganalisis sistem monitoring dan evaluasi pelaksanaan Zakat di lembaga amil zakat infaq, sadaqah (LAZIS) Masjid Syuhada Yogyakarta khususnya menyangkut aspek seleksi, pengembangan dan pemberian kompensasi manajemen pengelolaan zakat, hasilnya diharapkan berguna:

1. Memperkaya khazanah keilmuan tentang wacana manajemen dalam dialektika kritis dengan wacana kontemporer, sehingga dimiliki pemahaman tentang manajemen yang substantif, analisis, progresif dan kontekstual. Satu deskriptif perspektif manajemen dalam wacana monitoring dan evaluasi diharapkan memberi masukan terutama dalam kajian pengembangan ilmu manajemen sekaligus untuk mensosialisasikan tentang pengelolaan zakat yang telah disahkan oleh pemerintah.
2. Memperkaya informasi tentang sistem monitoring dan evaluasi pelaksanaan zakat di LAZIS Masjid Syuhada Yogyakarta.
3. Sebagai bahan perencanaan dan kebijaksanaan dalam pelaksanaan zakat bagi LAZIS Masjid Syuhada Yogyakarta untuk pengelolaan zakat selanjutnya.

F. Telaah Pustaka

Obyek pembahasan dalam penelitian ini adalah masalah monitoring dan evaluasi pelaksanaan zakat mulai dari pengumpulan zakat yang dilakukan oleh muzakki yang akan diberikan kepada amil, selanjutnya amil mengelola zakat itu yang akan dibagikan kepada para mustahik yang berhak meniramanya. Yakni bagaimana praktek pelaksanaan zakat yang ada di LAZIS Masjid Syuhada Yogyakarta. Untuk penelitian ini penulis di samping melakukan penelitian lapangan juga melakukan penelusuran pada beberapa buku atau tulisan-tulisan yang masih berhubungan dalam pembahasan ini, seperti buku-buku yang membahas tentang manajemen dan buku-buku tentang zakat dan juga penelitian-penelitian pengembangan obyek zakat dewasa ini.

penelitian-penelitian yang membahas tentang zakat sebagaimana yang telah dihasilkan oleh mahasiswa, seperti yang terdapat dalam penelitian skripsi-skripsi yang berhubungan dengan zakat. Antara lain; (1) *Pengelolaan zakat oleh badan amil zakat (BAZ) kabupaten bantul dalam mensejahterakan masyarakat*.¹³ Ditulis oleh Hermin Sukarwati. Dalam skripsi tersebut diungkapkan bahwa pelaksanaan peningkatan dan pendayagunaan zakat sebagai sumber vital ekonomi umat Islam. Untuk menetapkan efektifitas pengelolaan zakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang ada dalam masyarakat Bantul. (2) *Evaluasi hasil kerja devisi ziswaf di rumah zakat indonesia DSUQ cabang yogyakarta*

¹³ Hermin Sukawati, *Pengelolaan Zakat oleh Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Bantul dalam mensejahterakan masyarakat*, skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2005).

*tahun kerja 2003-2004.*¹⁴ ditulis oleh Evi Sulistiawati. Menerangkan dalam skripsinya. hasil kerja yang dilakukan oleh devisi ziswaf dalam tahun 2003-2004 untuk mengetahui evaluasi program kerja, terget *maintance* mitra dan sistem. Sekaligus untuk mewujudkan lembaga amil zakat nasional yang terpercaya dan profesional. (3) *Efektifitas pengelolaan zakat infaq dan sadaqah (ZIS) oleh BAZIS kabupaten dari II ciamis tahun 1993-1998: studi tentang hambatan pada pelaksanaan dan pengawasan pengelolaan*¹⁵. Ditulis oleh Arif Taufiqurrahman. Menerangkan dalam skripsinya, bahwa pelaksanaan pengeloaan ZIS dari II ciamis belum efektif dari segi pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor berikut: adanya kesulitan menemukan cara tepat dan bermanfaat bagi mustahiq dalam program bantuan produktif yang belum maksimal, lemahnya system pengawasan yang mengakibatkan operasional suatu program tidak sesuai dengan pelaksanaannya, banyak pengurus ZIS yang memiliki kesibukan ganda dengan bekerja pada instansi lain, BAZIS belum dijadikan masyarakat sebagai tempat penyalur.

G. Kerangka Teori

A. Tinjauan Tentang Zakat

a) Pengetian Zakat

¹⁴ Evi Sulistiawati, *Evaluasi hasil kerja devisi ziswaf di rumah zakat indonesia DSUQ cabang yogyakarta tahun kerja 2003-2004*, skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2000).

¹⁵ Arif Taufiqurrahman, "Efektifitas pengelolaan zakat infaq dan sadaqah (ZIS) oleh BAZIS kabupaten dari II ciamis tahun 1993-1998: studi tentang hambatan pada pelaksanaan dan pengawasan pengelolaan, " Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Syari'ah IAIN sunan kalijaga (1998)

Zakat adalah rukun ketiga dari rukun Islam. Secara harfiah zakat berarti "tumbuh", "berkembang", "menyucikan", atau "membersihkan". Sedangkan secara terminologi syari'ah, zakat merujuk pada aktivitas memberikan sebagian kekayaan dalam jumlah dan perhitungan tertentu untuk orang-orang tertentu sebagaimana ditentukan.

b) Hukum Zakat

Zakat merupakan salah satu rukun Islam, dan menjadi salah satu unsur pokok bagi tegaknya syariat Islam. Oleh sebab itu hukum zakat adalah wajib (fardhu) atas setiap muslim yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu. Zakat termasuk dalam kategori ibadah (seperti shalat, haji, dan puasa) yang telah diatur secara rinci dan paten berdasarkan Al-Qur'an dan As Sunnah, sekaligus merupakan amal sosial kemasyarakatan dan kemanusiaan yang dapat berkembang sesuai dengan perkembangan ummat manusia

c) Macam-macam Zakat

Zakat terbagi atas dua tipe yakni:

- 1) Zakat Fitrah, zakat yang wajib dikeluarkan Muslim menjelang Idul Fitri pada bulan Ramadhan. Besar Zakat ini setara dengan 2,5 kilogram makanan pokok yang ada di daerah bersangkutan.
- 2) Zakat Maal (Zakat Harta), mencakup hasil perniagaan, pertanian, pertambangan, hasil laut, hasil ternak, harta temuan, emas dan perak serta hasil kerja (profesi). Masing-masing tipe memiliki perhitungannya sendiri-sendiri.

d) Para Penerima Zakat

Pembagian zakat tidak sembarang orang atas kemauan sendiri, akan tetapi sudah ditentukan oleh Allah SWT.

- 1) fakir - Mereka yang hampir tidak memiliki apa-apa sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok hidup.
- 2) Miskin - Mereka yang memiliki harta namun tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar untuk hidup.
- 3) Amil - Mereka yang mengumpulkan dan membagikan zakat.
- 4) Muallaf - Mereka yang baru masuk Islam dan membutuhkan bantuan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan barunya
- 5) Hamba Sahaya yang ingin memerdekakan dirinya
- 6) Gharimin - Mereka yang berhutang untuk kebutuhan yang halal dan tidak sanggup untuk memenuhinya
- 7) Fisabilillah - Mereka yang berjuang di jalan Allah (misal: dakwah, perang dsb)
- 8) Ibnu Sabil - Mereka yang kehabisan biaya di perjalanan.

e) Kekayaan Yang Wajib Di Zakati

Pengertian Kekayaan

Quran tidak memberikan ketegasan tentang jenis kekayaan yang wajib zakat, dan syarat-syarat apa yang mesti dipenuhi, dan berapa besar yang harus dizakatkan. Persoalan tsb diserahkan kepada Sunnah Nabi. Memang terdapat beberapa jenis kekayaan yang disebutkan Quran seperti: emas dan perak (9:34);

tanaman dan buah-buahan (6:141); penghasilan dari usaha yang baik (2:267); dan barang tambang (2:267). Namun demikian, lebih daripada itu Quran hanya merumuskannya dengan rumusan yang umum yaitu "**kekayaan**" ("*Pungutlah olehmu zakat dari kekayaan mereka,.....*" QS 9:103). Kekayaan hanya bisa disebut kekayaan apabila memenuhi dua syarat yaitu : dipunyai dan bisa diambil manfaatnya. Inilah definisi yang paling benar menurut Yusuf Al-Qaradhawy dari beragam definisi yang dijumpai.

Terdapat 6 syarat untuk suatu kekayaan terkena wajib zakat:

1. Milik penuh
2. Berkembang
3. Cukup senisab
4. Lebih dari kebutuhan biasa
5. Bebas dari hutang
6. Berlalu setahun

a. **Syarat Pertama : Milik Penuh**

Kekayaan pada dasarnya adalah milik Allah. Yang dimaksud pemilikan disini hanyalah penyimpanan, pemakaian, dan pemberian wewenang yang diberikan Allah kepada manusia, sehingga seseorang lebih berhak *menggunakan* dan mengambil manfaatnya daripada orang lain. Istilah "milik penuh" maksudnya adalah bahwa kekayaan itu harus berada di bawah kontrol dan di dalam kekuasaannya. Dengan kata lain, kekayaan itu harus berada di tangannya, tidak tersangkut di dalamnya hak orang lain, dapat ia pergunakan dan faedahnya dapat dinikmatinya.

Konsekwensi dari syarat ini tidak wajib zakat bagi :

- Kekayaan yang tidak mempunyai pemilik tertentu
- Tanah waqaf dan sejenisnya
- Harta haram. Karena sesungguhnya harta tersebut tidak syah menjadi milik seseorang
- Harta pinjaman. Dalam hal ini wajib zakat lebih dekat kepada sang pemberi hutang (kecuali bila hutang tsb tidak diharapkan kembali). Bagi orang yang meminjam dapat dikenakan kewajiban zakat apabila dia tidak mau atau mengundur-undurkan pembayaran dari harta tsb, sementara dia terus mengambil manfaat dari harta tsb. Dengan kata lain orang yang meminjam telah memperlakukan dirinya sebagai "si pemilik penuh".
- Simpanan pegawai yang dipegang pemerintah (seperti dana pensiun). Harta ini baru akan menjadi milik penuh di masa yad, sehingga baru terhitung wajib zakat pada saat itu.

b. Syarat Kedua : Berkembang

Pengertian berkembang yaitu harta tsb senantiasa bertambah baik secara konkrit (ternak dll) dan tidak secara konkrit (yang berpotensi berkembang, seperti uang apabila diinvestasikan). Nabi tidak mewajibkan zakat atas kekayaan yang dimiliki untuk kepentingan pribadi seperti rumah kediaman, perkakas kerja, perabot rumah tangga, binatang penarik, dll. Karena semuanya tidak termasuk kekayaan yang berkembang atau mempunyai potensi untuk berkembang.

Dengan alasan ini pula disepakati bahwa hasil pertanian dan buah-buahan tidak dikeluarkan zakatnya berkali-kali walaupun telah disimpan bertahun-tahun. Dengan syarat ini pula, maka jenis harta yang wajib zakat tidak terbatas pada apa yang sering diungkapkan sebahagian ulama yaitu hanya 8 jenis harta (unta, lembu, kambing, gandum, biji gandum, kurma, emas, dan perak). Semua kekayaan yang berkembang merupakan subjek zakat.

c. Syarat Ketiga: Cukup Senisab

Disyaratkannya nisab memungkinkan orang yang mengeluarkan zakat sudah terlebih dahulu berada dalam kondisi berkecukupan. Tidaklah mungkin syariat membebani zakat pada orang yang mempunyai sedikit harta dimana dia sendiri masih sangat membutuhkan harta tsb. Dengan demikian pendapat yang mengatakan hasil pertanian tidak ada nisabnya menjadi tertolak. (Besarnya nisab untuk masing-masing jenis kekayaan dijelaskan pada bab lain).

d. Syarat Keempat: Lebih dari Kebutuhan Biasa

Kebutuhan adalah merupakan persoalan pribadi yang tidak bisa dijadikan patokan besar-kecilnya. Adapun sesuatu kelebihan dari kebutuhan itu adalah bagian harta yang bisa ditawarkan atau diinvestasikan yang dengan itulah pertumbuhan/ perkembangan harta dapat terjadi. Kebutuhan harus dibedakan dengan keinginan. Kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan rutin, yaitu sesuatu yang betul-betul diperlukan untuk kelestarian hidup; seperti halnya belanja sehari-hari, rumah kediaman, pakaian, dan senjata untuk mempertahankan diri, peralatan kerja, perabotan rumah tangga, hewan tunggangan, dan buku-buku ilmu pengetahuan untuk kepentingan keluarga

(karena kebodohan dapat berarti kehancuran). Kebutuhan ini berbeda-beda dengan berubahnya zaman, situasi dan kondisi, juga besarnya tanggungan dalam keluarga yang berbeda-beda. Persoalan ini sebaiknya diserahkan kepada penilaian para ahli dan ketetapan yang berwenang. Zakat dikenakan bila harta telah lebih dari kebutuhan rutin. Sesuai dengan ayat 2:219 ("sesuatu yang lebih dari kebutuhan...") dan juga hadits "zakat hanya dibebankan ke atas pundak orang kaya", dan hadits-hadits lainnya.

e. Syarat ke lima: Bebas dari Hutang

Pemilikan sempurna yang dijadikan persyaratan wajib zakat haruslah lebih dari kebutuhan primer, dan cukup pula senisab yang sudah bebas dari hutang. Bila jumlah hutang akan mengurangi harta menjadi kurang senisab, maka zakat tidaklah wajib. Jumhur ulama berpendapat bahwa hutang merupakan penghalang wajib zakat. Namun apabila hutang itu ditangguhkan pembayarannya (tidak harus sekarang juga dibayarkan), maka tidaklah lepas wajib zakat (seperti halnya hutang karena meng-kredit sesuatu).

f. Syarat ke enam: Berlalu Setahun

Maksudnya bahwa pemilikan yang berada di tangan si pemilik sudah berlalu masanya dua belas bulan Qomariyah. Menurut Yusuf Al-Qaradhawy, persyaratan setahun ini hanyalah buat barang yang dapat dimasukkan ke dalam istilah "zakat modal" seperti: ternak, uang, harta benda dagang, dll. Adapun hasil pertanian, buah-buahan, madu, logam mulia (barang tambang), harta karun, dll yang sejenis semuanya termasuk ke dalam istilah "zakat pendapatan" dan tidak dipersyaratkan satu tahun (maksudnya harus dikeluarkan ketika diperoleh).

Terdapat perbedaan pendapat di kalangan para shahabat dan tabi'in mengenai persyaratan "berlalu setahun" ini. Dimana apa pendapat yang mengatakan bahwa zakat wajib dikeluarkan begitu diperoleh bila sampai senisab, baik karena sendiri maupun karena tambahan dari yang sudah ada, tanpa mempersyaratkan satu tahun. Perbedaan ini dikarenakan "tidak adanya satu hadits yang tegas" mengenai persyaratan ini. (Pembahasan lebih jauh mengenai hal ini Insya Allah akain kita jumpai pada pembahasan zakat profesi/ pendapatan). Namun demikian sesuatu yang tidak diperselisihkan sejak dulu adalah bahwa zakat kekayaan yang termasuk zakat modal di atas hanya diwajibkan satu kali dalam setahun.

Salah satu fungsi zakat adalah fungsi sosial sebagai sarana saling berhubungan sesama manusia terutama antara orang kaya dan orang miskin, karena zakat dapat dimanfaatkan secara kreatif untuk mengatasi masalah kemiskinan yang merupakan masalah sosial yang selalu ada dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, Islam mewajibkan zakat bagi mereka yang sudah mampu untuk mengeluarkan zakat yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah kesenjangan soaial manajmen diri. Sebab di dalam harta zakat tersebut mengandung unsur fungsi sosial yang mengarah pada konsep jaminan sosial secara menyeluruh untuk kepentingan mustahik atau lebih jelasnya zakat merupakan salah satu wujud bantu diri sosial untuk mengatasi persoalan yang ada.

Zakat merupakan kewajiban bagi umat Islam dan bersifat ibadah kemasyarakatan yang pengembangannya dapat dipikirkan dengan jalan ijtihad. Zakat dan berbagai bentuk ibadah sedekah lainnya memiliki posisi potensial

sebagai sumber pembelanjaan dalam masyarakat muslim, juga sebagai sumber daya untuk mengatasi berbagai macam sosial kost yang diakibatkan dari hubungan antar manusia. Zakat, disamping berposisi fardlu 'ain dan sedekah lainnya yang berposisi sunnah, juga merupakan potensi ekonomik yang mampu atau setidak-tidaknya dapat memberikan konstribusi dalam rangka membangun pertumbuhan ekonomi, apabila dikelola secara optimal dan profesional. Argumentasi berdasarkan naqli, al-Qur'an dan al-Hadis banyak memberikan penjelasan tentang latar belakang disyariatkannya zakat dalam Islam. Persoalan selanjutnya adalah bagaimana mewujudkan pengelolaan zakat agar tercapai secara optimal dan tepat, yakni tepat nilai, tepat sasaran, tepat guna, dan tepat waktu.¹⁶

Zakat sebagai media silaturrahim umat, antara mereka yang berkemampuan secara ekonomi dengan mereka yang dhu'afa, sudah semestinya berperan efektif sejak dahulu.

B. Tinjauan tentang Monitoring (pengawasan)

a. Pengertian Monitoring

Dalam setiap penyelenggaraan kegiatan, maka proses pengawasan merupakan suatu yang harus ada dan dilaksanakan. Kegiatan ini untuk meneliti dan memeriksa apakah tugas-tugas perencanaan semua betul-betul dikerjakan. Hal ini juga untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan, penyalahgunaan, kekurangan dalam melaksanakan tugas-tugas dan sekaligus

¹⁶ Afif Muhammad. *Islam Mazhab Masa Depan Menuju Islam Non-sekteraian*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1998). Hal. 293

dapat mengetahui jika sekiranya terdapat segi kelemahan.¹⁷ Begitu pula dalam kegiatan pelaksanaan zakat, pengawasan merupakan hal yang sangat penting.

Untuk mengetahui apakah pelaksanaan pengelolaan zakat yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan dengan baik, sejauh manakah pelaksanaan, adakah penyimpangan-penyimpangan, jika terdapat penyimpangan apakah penyebabnya, sehingga akan bagaimanakah hasil pelaksanaan pengelolaan dakwah, maka amil zakat perlu mengadakan pengawasan sedini mungkin. Dan seandainya dapat segera diketahui dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, sehingga pelaksanaan pengelolaan zakat tercapai secara efektif, efisien dan profesional.

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan utama dari pengawasan adalah mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan. Oleh karena itu, agar sistem pengawasan benar-benar efektif artinya dapat merealisasikan tujuannya, maka suatu sistem pengawasan setidaknya harus segera dapat melaporkan adanya penyimpangan-penyimpangan dari rencana. Apa yang terjadi memang sukar untuk mengubahnya, tetapi apa yang akan terjadi dapat disetir ke tujuan tertentu. Oleh karena itu, sistem pengawasan yang efektif harus dapat segera melaporkan penyimpangan-penyimpangan itu dapat diambil tindakan untuk pelaksanaan. Selanjutnya, agar pelaksanaan keseluruhan benar-benar dapat sesuai atau mendekati apa yang direncanakan

¹⁷ Jawahir Tanthowi, *Unsur-unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka al Husna, 1983). Hal. 45

sebelumnya.¹⁸ Untuk itu seorang yang melakukan tugas pengawasan, haruslah sungguh-sungguh mengerti dan tujuan dari pada pelaksanaan tugas pengawasan.

b. Tujuan monitoring

Adapun maksud dan tujuan monitoring (pengawasan) adalah:

- 1) Untuk mengetahui jalannya pekerjaan apakah lancar atau tidak.
- 2) Untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh pegawai dan mengusahakan pencegahan agar supaya tidak terulang kembali kesalahan yang sama atau timbulnya kesalahan yang baru.
- 3) Untuk mengetahui apakah penggunaan rencana yang telah ditetapkan dalam *planning* terarah kepada sasaran dan sesuai dengan yang telah ditentukan.
- 4) Untuk mengetahui apakah pelaksanaan biaya sesuai dengan program seperti yang telah ditentukan dalam *planning* atau tidak.
- 5) Untuk mengetahui hasil pekerjaan dengan dibandingkan dengan yang telah ditetapkan dalam rencana (standart)
- 6) Untuk mengetahui apakah pelaksanaan kerja sesuai dengan prosedur dan kebijaksanaan yang telah ditetapkan.¹⁹

Dalam kegiatan monitoring ada dua hal yang perlu di monitor, yaitu :

- a. Perkembangan atau proses dari suatu kegiatan.
- b. Hasil yang dicapai dari pelaksanaan kegiatan tersebut.²⁰

¹⁸ M. Manullang, *Dasar-dasar manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), Hal 174

¹⁹ *Ibid.* Hal. 112

²⁰ Soekarwati, Hal. 13

Dengan melaksanakan dua kegiatan monitoring tersebut, maka kegunaan monitoring adalah membantu tugas pembuat kebijaksanaan untuk membuat *Policy* terhadap kegiatan pelaksanaan zakat yang dilakukan. Sebab dengan monitoring ini akan diketahui kegiatan mana yang menyimpang dan kegiatan mana yang sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya.

Adapun cara pelaksanaan monitoring dapat dilakukan melalui dua cara

1. Pengamatan langsung

Pengamatan langsung adalah pengamatan yang dilakukan dengan cara mengunjungi lokasi. Dengan cara demikian petugas dapat secara bebas mengumpulkan informasi yang diperlukan, agar pengumpulan informasi dapat berjalan secara efisien, maka diperlukan strategi pengumpulan data, yaitu; (1). Mempersiapkan instrument pengumpulan data, mislanya dengan menyiapkan daftar isian. (2). Menggali informasi pada orang-orang penting yang memegang posisi dalam pelaksanaan proyek tersebut. Kegiatan ini penting untuk mengecek data yang mungkin dapat ditangkap dengan daftar isian. (3). Melaksanakan pengawasan langsung ke lapangan dan petugas monitoring dapat mencatat informasi yang diperlukan sesuai dengan kehandaknya (sesuai dengan tujuan monitoring).

2. Pengamatan tidak langsung

Cara ini menghendaki petugas monitoring tidak perlu campur tangan langsung ke lokasi, tetapi penggalan data dilakukan dengan cara mengirim seperangkat daftar sisian untuk diisi oleh orang lain di lokasi

penelitian. Cara tidak langsung ini juga dapat dilakukan dengan mengumpulkan data melalui laporan-laporan yang dibuat oleh pemimpin.²¹

C. Tinjauan Tentang Evaluasi

1) Pengertian evaluasi

Pada umumnya evaluasi juga dikenal dengan istilah penilaian. Anes Sudijono memberikan pengertian bahwa istilah evaluasi berasal dari kata *to evaluate* yang berarti menentukan nilai, dan juga berasal dari kata *evaluation* yang berarti penilaian terhadap sesuatu.²²

Dari pengertian tersebut, didapat suatu pemahaman bahwa evaluasi dimaksudkan sebagai suatu usaha memberikan penilaian terhadap sesuatu (aktivitas). Menurut Oemar Hamalik, evaluasi adalah perbuatan pertimbangan berdasarkan seperangkat criteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan. Pertimbangan adalah pangkal dalam membuat keputusan, deskripsi objek penilaian adalah perubahan perilaku sebagai produk sistem, criteria yang dapat dipertanggungjawabkan ialah ukuran-ukuran yang akan digunakan yang akan digunakan dalam menilai suatu objek.²³ Alasan dasar adanya evaluasi adalah untuk menyediakan informasi bagi pembuat program untuk melakukan tindakan tertentu. Evaluasi memberikan masukan atau informasi yang dapat berguna dalam pengambilan keputusan.

²¹ *Ibid*, Hal. 45-46

²² Anas Sudijono, *Teknik Evaluasi Pendidikan; Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: UD. Rahma, 1986). Hal. 1

²³ Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989), Hal-2

2) Fungsi Evaluasi

Seriven membedakan fungsi "*Formative*" dan "*Summative*" atas dasar fungsinya sebagai berikut:²⁴

1. Evaluasi formatif berfungsi untuk mengumpulkan data selama kegiatan masih berlangsung. Data yang diperoleh dapat juga digunakan oleh pengembang program untuk membentuk dan mengadakan modifikasi terhadap program. Beberapa hal penemuan-penemuan dari penilaian sapat digunakan sebagai acuan bagi pelaksana untuk melaksanakan program selanjutnya agar tidak terjadi pemborosan yang berlarut-larut.
2. Evaluasi sumatif berfungsi untuk mengumpulkan data ketika kegiatan program benar-benar telah selesai. Penilaian sumatif dilaksanakan untuk mengetahui kemanfaatan program, terutama jika dibandingkan dengan program yang lain. Data yang diperoleh dari penilaian sumatif sangat berguna bagi pengambil keputusan dalam menentukan tindak lanjut.

Menurut Isaac & William, evaluasi bertujuan untuk memperoleh informasi yang berkenaan dengan:²⁵

1. Kesesuaian atau ketidaksesuaian antara kebutuhan dengan tujuan program.

²⁴ Fernandes, *Evaluation Of Educational Porgrams*, (Jakarta: National Education, 1984), Hal. 24

²⁵ Isaac dan William, *Hand Book In research and Evaluation*, (San Diego: CA Edits, 1981). Hlm. 92.

2. Kebaikan atau kelemahan dari startegi, sarana, prasaran, sumber daya yang digunakan untuk merealisasi tujuan yang telah ditentukan.
3. ketepatan dan ketidaktetapan pelaksana program dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.
4. ketercapaian tujuan program yang telah dilaksanakan bila dibandingkan dengan tujuan program yang telah ditentukan.

Pada dasarnya evaluasi menurut Fernandes berisikan tiga langkah utama yaitu; menggambarkan, mendapatkan dan menyajikan informasi.²⁶ Evaluasi ini pada akhirnya beertujuan untuk memabantu penanggungjawab program dalam mengambil keputusan, yaitu; merumuskan, memodifikasi atau menghentikan program.

3) Kriteria Evaluasi

Kegiatan evaluasi selalu berhubungan dengan criteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Dasar pertimbangannya adalah memudahkan bagi evaluator untuk mempertimbangkan nilai atau harga terhadap komponen-komponen program yang dinilainya apakah telah berhasil sesuai yang ditentukan sebelumnya atau belum.

Adapun kualifikasi sebagai evaluator dapat dirinci sebagai berikut:²⁷

- a. Dapat membandingkan dan mempertentangkan apa yang terjadi dan yang seharusnya terjadi.
- b. Dapat menyajikan dan menyarankan metodologi yang mungkin digunakan.

²⁶ Fernandes, *Op.Cit...*, (Jakarta: National Education, 1984), hlm. 25.

²⁷ Oemar Hamalik, *Op.Cit...*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989)

- c. Dapat mencari dan menghimpun dukungan politis bagi evaluasi.

Mengenai criteria terdapat empat jenis criteria evaluasi yang dikembangkan melalui model-model evaluasi yang digunakan. Empat jenis criteria tersebut adalah : *Pre-ordinate*, *Fidelity*, *Mutual Adaptive* dan *process*.

4) Tujuan Evaluasi

Tujuan dari evaluasi adalah untuk menegetahui apakah aktivitas yang dilakukan sesuai dengan rencan atau tidak, bagaimana tugas dilaksanakan, apakah terjadi penyimpangan atau tidak. Dengan adanya evaluasi pemimipin dapat segera mengambil tindakan pencegahan terhadap adanya berbagai penyimpangan yang terjadi di lapangan, disamping itu pimpinan juga mengadakan usaha-usaha peningkatan dan penyempurnaan, sehingga proses pelaksanaan zakat yang tengah berlangsung itu tidak terhambat. Perlu adanya evaluasi setiap kali melakukan kegiatan yang berlangsung apakah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Mulai dari perencanaan bersama sampai melaksanakan kegiatan tersebut.

H. Metode Penelitian

a. Metode peneletian

Metode penelitian adalah cara yang dilakukan oleh seorang peneliti Untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan dan menganalisis fakta-fakta yang ada di tempat penelitian yang menggunakan ukuran-ukuran pengetahuan, Hal ini dilakukan Untuk menemukan suatu kebenaran.²⁸

b. Jenis Penelitian

²⁸ Dr.Hamidi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press ,2004,) hlm 100

Jenis penelitian adalah keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian untuk memperoleh data lapangan (data empiris).²⁹ yang bersifat deskriptif kualitatif. Sebagai penelitian lapangan maka data yang dibutuhkan dan dihimpun dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang langsung diambil dari tempat penelitian. Sedangkan penyajiannya dilakukan secara diskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dll), pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana apa adanya dengan pernyataan-pernyataan yang bersifat kualitatif atau non angka..

Adapun maksud dari penulis dalam penelitian ini adalah mengetahui dan mendeskripsikan bentuk monitoring dan evaluasi pelaksanaan zakat di Lembaga Amil Zakat Infak dan Sadaqah (LAZIS) Masjid Syuhada Yogyakarta.

c. Subjek dan Objek Penelitian

a) Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variable-variabel yang diteliti.³⁰ atau sumber tempat kita memperoleh keterangan penelitian.³¹ sesuai dengan permasalahan penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka subjek dalam penelitian ini adalah LAZIS Masjid Syuhada Yogyakarta.

²⁹ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, cet III., (Jakarta: UI Press, 1986), hlm 51

³⁰ Saifuddin Azwar, *Metode penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm 34

³¹ Tatang M Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: CV Rajawali, 1986) hlm 92.

b) Objek Penelitian

Objek penelitian adalah pokok bahasan dari penelitian ini, yaitu tentang pelaksanaan zakat yang telah diterapkan LAZIS Masjid Syuhada Yogyakarta, terhadap Muzakki, amil dan para mustahik yang akan melaksanakan zakat.

d. Metode pengumpulan data

Agar data dapat terkumpul dengan lengkap, tepat dan valid, penyusun menggunakan beberapa macam metode. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Metode interview

Interview sama halnya dengan wawancara, yaitu tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut interviewer. Sedangkan orang yang diwawancarai disebut interviewee.³² Interview menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek.³³

Metode interview juga merupakan pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.³⁴ Dengan kata lain interview atau wawancara

³² Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm 57-58

³³ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm 174

³⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987) hlm 193.

adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.³⁵

Dalam penelitian ini penulis menggabungkan jenis wawancara terpimpin dan bebas terpimpin. Wawancara terpimpin artinya penulis melakukan wawancara secara langsung dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan dengan suatu pedoman yang tegas. Penulis sebelumnya mempersiapkan bahan dan menyusun secara matang, sistematis dan terarah pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Sedangkan interview bebas terpimpin yaitu interview dengan menggunakan pedoman wawancara (*Interview Guide*), akan tetapi penyampaian dilangsungkan secara bebas.³⁶ artinya dimana pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada, penyampaian dilakukan secara bebas dan berlangsung dalam suasana tidak formal, familier, tidak kaku namun tidak keluar dari pokok persoalan.

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung.³⁷ Data observasi berupa data factual, cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan bentuk monitoring dan evaluasi pelaksanaan zakat di Lembaga Amil Zakat Infak dan Sadaqah

³⁵ S.Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm 113

³⁶ Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm 63

³⁷ Sutrisno Hadi, *Op.Cit.*....., (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987) hlm 136

(LAZIS) Masjid Syuhada Yogyakarta. Data diperoleh karena adanya penelitian di lapangan secara langsung.³⁸

Metode observasi ini penulis gunakan untuk mengamati dan mencatat data tentang kegiatan monitoring dan evaluasi pelaksanaan zakat. Adapun metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, turut ambil bagian dalam keadaan objek yang diobservasi.³⁹

Metode observasi digunakan untuk memperoleh data yang belum terdapat dalam interview, terutama tentang kegiatan monitoring dan evaluasi pelaksanaan zakat Masjid Syuhada Yogyakarta.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data dan keterangan yang ada hubungannya dengan penelitian yaitu diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁴⁰ Dokumen itu sendiri merupakan teknik pengumpulan data dalam arti yang luas. Dokumen itu mencakup segala macam benda yang dapat memberi keterangan atas suatu hal.⁴¹ Dokumen-dokumen itu bisa berupa catatan-catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, dan sebagainya. Yang mana sumber data tersebut dapat diperoleh dari perpustakaan atau tempat-tempat penyimpanan dokumen.⁴² Metode dokumentasi digunakan untuk menggali data yang bersumber pada

³⁸ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistic Kualitatif*, (Bandung: tersito: 2003)., hlm59

³⁹ Cholid Narbuko, Abu ahmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara:1999)., hlm72

⁴⁰ Husaini Usman dan Purnomo Setyadi, *Op. Cit.*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) hlm 73

⁴¹ Sutrisno Hadi *Op. Cit.*....., (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987)hlm 135

⁴² Koentjara Ningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*,(Jakarta: Gramedia, 1977)., hlm 66

dokumentasi, catatan-catatan yang mengandung petunjuk-petunjuk tertentu yang dibutuhkan. Sebagai penunjang penelitian. Dokumentasi tersebut dapat digunakan sebagai alat bukti dan bahan untuk mendukung suatu keterangan, penjelasan atau argumtentasi.

Dengan demikian metode dokumentasi ini, dapat melacak sejumlah data, baik berupa buku-buku, surat-surat, laporan atau catatan-catatan tertulis lainnya tentang sejarah dan perkembangannya, sarana dan prasarana, serta sumber dana dan data-data yang tidak diperoleh dari metode-metode sebelumnya baik wawancara maupun observasi, atau dapat juga dijadikan sebagai pelengkap dan penguat data yang telah diperoleh sebelumnya.

4. Metode Analisa Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam proses yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁴³

Analisis juga berarti menguraikan atau memisah-misahkan. menganalisa data berarti mengurai data atau menjelaskan data, sehingga berdasarkan data itu pada gilirannya dapat ditarik pengertian-pengertian dan kesimpulan-kesimpulan.⁴⁴ Metode analisis data adalah cara yang dipergunakan untuk mengolah data. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-

⁴³ Masri Singarimbun dan Sofyan Effendy, *Metodologi Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1988), hlm 265.

⁴⁴ Dudung Abdurahman, *Op.Cit*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003) hlm, 65

orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁵ Dan digambarkan dengan kata-kata atau kalimat. Sehingga data yang diperoleh penulis di deskripsikan secara rasional dan objektif yaitu menurut apa adanya, sesuai dengan kenyataan, selanjutnya penulis mengadakan penafsiran-penafsiran secukupnya sebagai usaha memahami kenyataan terhadap masalah-masalah yang ada.

Maksudnya setelah data penyusun kumpulkan lalu disusun sesuai dengan kenyataan dan berdasarkan urutan pembahasan yang telah direncanakan. Selanjutnya penyusun melakukan interpretasi dalam usaha memahami kenyataan yang ada dalam usaha menarik kesimpulan.

Dengan demikian secara sistematis langkah-langkah analisis data tersebut adalah sebagai berikut

- 1) Memperoleh atau mengumpulkan data-data yang telah diperoleh dari hasil interview, observasi, dan dokumentasi.
- 2) Menyusun seluruh data yang telah diperoleh sesuai dengan urutan pembahasan yang telah direncanakan.
- 3) Melakukan interpretasi secukupnya terhadap data yang telah tersusun untuk menjawab rumusan masalah sebagai hasil kesimpulan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk menghindari pelebaran dan kerancuan masalah serta menghasilkan pembahasan yang sistematis. Maka pembahasan penelitian ini dilakukan sebagai berikut;

⁴⁵ Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm 3.

Bab I : Adalah pendahuluan yang membahas penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoritik, telaah pustaka, metode penelitian, sebagai prosedur bagi peneliti untuk melakukan penelitian di lapangan.. Pada dasarnya bab ini tidak termasuk dalam materi kajian, tetapi lebih ditekankan pada pertanggungjawaban ilmiah.

Bab II : Adalah membahas tentang gambaran umum LAZIS Masjid Syuhada Yogyakarta, yang meliputi, letak geografis, sejarah berdirinya, tujuan berdirinya, visi dan misi, struktur kepengurusan, tugas dan tanggung jawab masing-masing pengurus. Dan pelaksanaan Zakat di LAZIS Masjid Syuhada Yogyakarta.

BAB III : Adalah hasil dari penelitian dan analisis data, yang pertama; penerapan sistem monitoring dan evaluasi pelaksanaan zakat di LAZIS Masjid Syuhada Yogyakarta, yang kedua; faktor penunjang dan penghambat sistem monitoring dan evaluasi pelaksanaan zakat di LAZIS Masjid Syuhada Yogyakarta dalam analisis SWOT, yang meliputi: kekuatan, peluang, kelemahan dan hambatan, Itu yang dijadikan dalam analisis skripsi ini

BAB V : Adalah penutup dan kesimpulan serta saran. Selanjutnya dibagian terakhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat penyusun.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian serta membahas hasil penelitian tersebut, maka pada bagian akhir bab ini penulis akan memberikan dan menyampaikan beberapa kesimpulan, sekaligus sebagai jawaban dari rumusan masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya. Fokus penelitian ini adalah mengenai analisis Sistem monitoring dan evaluasi pelaksanaan zakat di LAZIS Masjid Syuhada Berdasarkan uraian-uraian dan analisis yang dikemukakan dalam bab sebelumnya tentang kedua permasalahan tersebut, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem monitoring dan evaluasi adalah sebagai rencana atau masukan bagi proses pembuatan keputusan. monitoring dan evaluasi pelaksanaan zakat LAZIS Masjid Syuhada masih banyak kekurangan yang harus dibenahi dalam pelaksanaan zakat yang ada di LAZIS Masjid Syuhada. Baik itu dalam sumber daya manusia (amil) itu sendiri, anggaran kegiatan, program-program yang dijalankan, kurangnya pemahaman tentang pelaksanaan zakat yang diatur dalam Undang-undang zakat. Oleh karen itu, LAZIS Masjid Syuhada harus selalu melakukan pembenahan baik dalm bidang keuangan, amil yang profesional, dan harus bisa menjemput bola untuk mencari muzakki supaya muzakki mau berzakat di LAZIS Masjid Syuhada. sistem monitoring dan evaluasi pelaksanaan zakat

di LAZIS Masjid Syuhada belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

2. Faktor penunjang dan penghambat system monitoring dan evaluasi pelaksanaan zakat di LAZIS Masjid Syuhada adalah:

- a. Faktor penunjang LAZIS Masjid Syuhada masih Adanya kerjasama LAZIS Masjid Syuhada dengan lembaga-lembaga yang ada di Jogja, baik itu lembaga swasta maupun lembaga pemerintahan untuk selalu mengembangkan tingkat produktifitas masyarakat tidak mampu untuk membuat usaha untuk kemandirian mereka. Masih berjalannya program kesehatan gratis dan pengajian untuk masyarakat sekitar Masjid Syuhada, maupun jamaah Masjid Syuhada. Adanya kerjasama dengan pengajian ibu-ibu dalam berbagai kegiatan sosial.
- b. Faktor Penghambat LAZIS Masjid Syuhada masih diidentifikasi lebih kepada faktor lembaga sendiri yang selebihnya berasal dari luar yang artinya dari internal LAZIS sendiri yang masih kekurangan SDM yang mengetahui tentang pengelolaan zakat dan kendala yang lebih dominan didapat pada sektor pembiayaan operasional lembaga, atau lebih jelasnya adalah gaji bagi karyawan. Sejauh ini memang belum ada yang bersedia membayar gaji para karyawan LAZIS Masjid Syuhada. Selama ini gaji

diambil dari hasil pembagian dana ZIS yang terkumpul, sedangkan dari eksternal masih minmnya kepercayaan masyarakat khususnya para *muzakki*, terhadap BAZIS dan LAZIS. Kendala pertama mengakibatkan kurangnya dan zakat yang terkumpul di LAZIS Masjid Syuhada. Tidak adanya kewenangan dalam pemungutan dana zakat dari *muzakki* menjadi kendala bagi pelaksanaan zakat di LAZIS Masjid Syuhada.

3. Dari analisis SWOT, dapat disimpulkan ternyata LAZIS Masjid Syuhada memiliki keempat unsur tersebut, kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan. Problema dari LAZIS Masjid Syuhada adalah terletak pada manajemen lembaga yang masih kurang tertata, sehingga menimbulkan *disconnection* dengan pihak eksternal, yang jika dilihat hambatan yang ada hanyalah merupakan proyeksi dari ketidakpuasan masyarakat kepada sistem lembaga LAZIS Masjid Syuhada, ditambah lagi tidak ada upaya dari LAZIS Masjid Syuhada untuk membina pemahaman masyarakat secara kontinu dan memiliki target. Dengan demikian menurut teori SWOT strategi yang harus diperhatikan dan diterapkan adalah memfokuskan pada minimalisasi masalah-masalah lembaga sehingga dapat merebut peluang yang lebih baik. Jadi membenahi diri untuk dapat memiliki kembali peluang-peluang yang dapat dimiliki.

4. Kemudian secara mekanis, LAZIS Masjid Syuhada memiliki mobilitas yang cukup baik dengan target yang dipasang meliputi tiga sektor yang selama ini memang masih sangat kurang di Indonesia. Sektor-sektor tersebut ialah pendidikan dan dakwah; yang meliputi pemberian beasiswa, pendidikan umat baik ilmu agama maupun keterampilan kerja dan pembinaan muallaf. Sektor kedua adalah perekonomian; dengan produk pemberian modal sekaligus pendampingan usaha kecil bagi *mustahiq*. Yang ketiga adalah sektor sosial; bergerak lebih kepada pembinaan masyarakat dalam berinteraksi serta kegiatan bakti sosial.

B. Kritik dan Saran-saran

Setelah penulis melakukan penelitian di LAZIS Masjid Syuhada, ada beberapa kritikan kepada pihak pengelola LAZIS Masjid Syuhada, adalah sebagai berikut:

1. Belum adanya transparansi dalam bagian keuangan yang seharusnya diketahui oleh muzakki dan mustahik.
2. Kurangnya kontrol dari pimpinan LAZIS Masjid Syuhada terhadap karyawannya, Sehingga mengakibatkan program kerja yang belum bias tereselsaikan dengan renacana yang digariskan dari awal.
3. Tidak ada upaya dari karyawan LAZIS Masjid Syuhada untuk mencari para muzakki supaya mau berzakat di LAZIS Masjid Syuhada.

4. Kurangnya tenaga professional yang belum paham tentang pelaksanaan zakat.
5. Tidak adanya recruitmen tenaga profesional di LAZIS Masjid Syuhada yang ahli di bidang zakat.

Dengan segala keterbatasan ilmu yang penulis miliki serta demi untuk kemajuan LAZIS Masjid Syuhada di masa yang akan datang, maka penulis memberikan beberapa usulan dan saran kepada pihak pengelola LAZIS. Untuk dijadikan bahan pertimbangan demi peningkatan dan kemajuan serta lebih memaksimalkan peran LAZIS Masjid Syuhada, dalam upaya menumbuhkan semangat kerja yang profesional, adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kinerja lembaga zakat, LAZIS Masjid Syuhada sebaiknya membuka diri bagi masuknya tenaga-tenaga ahli lagi supaya LAZIS Masjid Syuhada dapat berkembang lebih baik lagi dan professional.
2. Dalam pelaksanaan pengembangan SDM, selain menerapkan strategi swadaya dan strategi studi eksternal, perlu dijejaki dan direalisasi “strategi kemitraan” yang sifatnya saling menguntungkan.
3. Perlu adanya integritas pemerintah, cendekiawan muslim, para da’I dan LAZIS Masjid Syuhada dalam hal optimalisasi penghimpunan, pengelolaan dan pendistribusian dana zakat.
4. Perlu keterbukaan sendiri dari LAZIS Masjid Syuhada kepada masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan tentang konsepsi zakat, supaya masyarakat

lebih mengerti arti dari konsepsi zakat dan bisa menjalankannya dengan baik.

5. Perlu adanya perencanaan target jumlah oleh LAZIS Masjid Syuhada dalam hal penghimpunan dana zakat maupun dalam pendistribusian zakat.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamiin segala puji kita panjatkan kehadirat Allah SWT, Dzat yang senantiasa menebarkan kasih tak pilih kasih kepada setiap makhluk yang pernah Ia ciptakan. Berkat keagungan cinta dan rahmat-Nya lah penulis mampu menyeberangi lautan ilmu, walau baru di tepian pantainya.

Sungguh merupakan suatu kebahagiaan bagi penulis bahwa pada akhirnya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Bagaimanapun, penulis merasa telah belajar banyak dari pengalaman selama proses penyelesaian penyusunan skripsi ini, yang tentu saja akan sangat bermanfaat bagi perkembangan kehidupan intelektual penulis dimasa depan.

Skripsi ini merupakan hasil optimal yang dapat penulis usahakan, dan penulis telah mencurahkan segenap kemampuan untuk menghasilkan yang terbaik. Sungguhpun demikian, penulis menyadari tidak ada yang sempurna dalam kerja yang manusiawi. Hal ini terlebih lagi berlaku untuk skripsi ini, yang ditulis oleh seorang yang dalam proses berlatih. Karena itu, kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak atas aspek-aspek teknis maupun substansi isi skripsi ini selalu penulis harapkan; dan setiap kritik dan saran akan selalu diterima dengan senang hati.

Akhirnya, sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah turut membantu proses penyelesaian penyusunan skripsi ini. Penulis ingin menegaskan bahwa skripsi ini merupakan kenangan terakhir bagi almamater tercinta ini, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Meskipun pada akhirnya penulis harus meninggalkan almamater tercinta ini dan semua orang yang pernah menjadi guru dan sahabat penulis disini, namun semuanya akan tetap hidup dalam kenangan penulis untuk selamanya. *Insya Allah.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Pustaka

Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997.

Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*, Jakarta: Gema Insani Pers, 2001.

_____, *Sistem Ekonomi Islam; Suatu kajian Kontemporer*, Cet 1, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

Afif Muhammad. *Islam Mazhab Masa Depan Menuju Islam Non-sekterian*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1998.

Ahamad Qodri A. Azizy, *Islam dan permasalahan sosial*, cet. Ke-1. Yogyakarta: LKiS, 2000.

Ahmad Rofiq, *Fiqh Kontemporer dari Normative Ke Pemaknaan Sosial*, Cet. Ke 1 Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Anas Sudijono, *Teknik Evaluasi Pendidikan; Suatu Pengantar*, Yogyakarta: UD. Rahma, 1986

Arif Taufiqurrahman, "Efektifitas pengelolaan zakat infaq dan sadaqah (ZIS) oleh BAZIS kabupaten dari II ciamis tahun 1993-1998: studi tentang hambatan pada pelaksanaan dan pengawasan pengelolaan, " Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Syari'ah IAIN sunan kalijaga (1998)

Badudu J.S. *Kamus Kata-kata Serapan asing Dalam Bahasa Indonesia*, Jakarta: Penerbit buku Kompas, 2003.

Cholid Narbuko, Abu ahmad, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara:1999.

Dani K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Dilengkapi Dengan EYD)*, Surabaya: Penerbit Putra Harsa, 2002.

Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam*, cet. Ke-1, Jakarta: UI Press, 1998.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Semarang: Penerbit PT. Karya Toha Putra, 1995.

Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.

Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT. Refika Media, Cet kedua 2006.

Evi Sulistiawati, *Evaluasi hasil kerja devisi ziswaf di rumah zakat indonesia DSUQ cabang yogyakarta tahun kerja 2003-2004*, skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2000).

Faisal Basri, dalam kata pengantar buku "*Perencanaan Strategis: Bagi Organisasi Nirlaba*", Jakarta: OBOR dan TIFA, 2005.

Fernandes, *Evaluation Of Educational Porgrams*, Jakarata: National Education, 1984.

Hermin Sukawati, *Pengelolaan Zakat oleh Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Bantul dalam mensejahterakan masyarakat*, skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2005).

Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Isaac dan William, *Hand Book In research and Evaluation*, San Diego: CA Edits, 1981.

Jawahir Tanthowi, *Unsur-unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an*, Jakarata: Pustaka al Husna, 1983.

Kaufman dan Thomas, *Evaluation Without Fear*, New Yoork:: 1980.

M. Manullang, *Dasar-dasar manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.

Masri Singarimbun dan Sofyan Effendy, *Metodologi Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 1988.

Mohammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam*, cet 1. Jakarta: UI Press, 1998..

Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.

Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer*, cet. 1. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.

Nukhtoh Arfawie Kurde, *Memungut Zakat Dan Infaq Profesi Oleh Pemerintah Daerah (Bagi Pegawai Negeri dan Pegawai Perusahaan Daerah)*, cet. 1. Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2005.

Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989.

Poerwodarminto. W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1983.

Sudirman Tebba, *Sosiologi Hukum Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987.

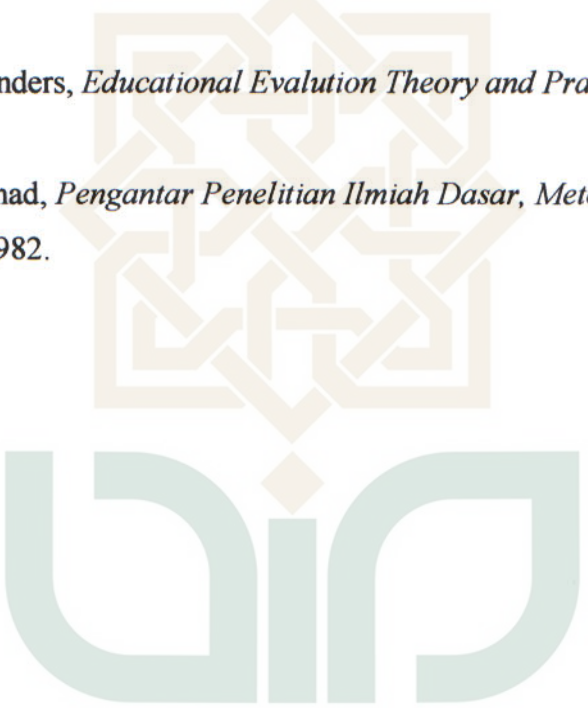
T Hani Handoko, *Manajemen*, cet 18. Yogyakarta: BPFE, 2003.

Tatang M Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: CV Rajawali, 1986.

Ugi Suharto, *Keuangan Public Islam; Reinterpretasi Zakat Dan Pajak; Studi Kitab al Amwal Abu Ubayd*, Cet. I (Yogyakarta: Pusat Studi Zakat (PSZ) Islamic Business School STIS).

Whorten dan Sanders, *Educational Evalution Theory and Practice*, Whortington: 1992.

Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1982.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA